

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDITOR  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris Perusahaan Properti, Real  
Estate dan Bangunan Konstruksi Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode  
2014-2020)**

Alfi Choirur Rochmah<sup>1</sup>, Fitri Nuraini<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1,2</sup>, Universitas Katolik Dharma Cendekia<sup>3</sup>  
[alfichoieur@gmail.com](mailto:alfichoieur@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id](mailto:fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Laporan keuangan yang andal harus melalui proses audit, namun lamanya waktu audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya manfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan agar dapat segera digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, real estate dan bangunan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 42 perusahaan untuk 7 tahun pengamatan. Sehingga jumlah observasi sebanyak 294 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0.205 dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0.006. Sedangkan opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0.305. Ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0.009.

**Kata Kunci:** Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor

### **Abstract**

*Reliable financial reports must go through an audit process, but the length of time the audit can affect the timeliness in the issuance of financial statements so that it can cause the reduction of benefits for decision making. Therefore, the importance of timeliness in the submission of financial statements so that they can be used immediately in decision making. This study aims to determine the partial and simultaneous effect of company size, audit committee and auditor's opinion on audit report lag in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesian stock exchange during 2014 to 2020.*

*This research is an associative quantitative research. The sample in this study was determined by purposive sampling method, in order to obtain 42 companies for 7 years of observation. So the number of observations is 294 samples. The data analysis method used is multiple linear regression method.*

*Based on the results of this study, it shows that company size has a significant positive effect on audit report lag with a significant value of 0.205 and the audit committee has a significant positive effect on audit report lag with a significant value of 0.006. Meanwhile, the auditor's opinion has no significant negative effect on audit report lag with a significant value of 0.305. Firm size, audit committee and audit opinion simultaneously have a significant effect on audit report lag with a significant value of 0.009.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Company Size, Audit Committee, Auditor's Opinion*

## **I. PENDAHULUAN**

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009:15), Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan informasi akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan harus memenuhi 4 kriteria kualitatif, yaitu andal, relevan, akurat dan tepat waktu. Salah satu kriteria kualitatif pada laporan keuangan yakni ketepatan waktu. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan adalah karakteristik yang fundamental dari informasi akuntansi. Hal ini karena apabila terjadi penundaan yang tidak seharusnya, maka informasi yang disampaikan kemungkinan tidak relevan (PSAK No.01, 2015:43). Dan hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya manfaat bagi pengambilan keputusan. Untuk itu, laporan keuangan harus segera disampaikan.

Pedoman yang mengatur tentang kepatuhan pada ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan di Indonesia tercantum dalam Peraturan No.29/PJOK.04/2016 pasal 7(1) dimana perusahaan publik berkewajiban melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), dalam waktu empat bulan sejak akhir tahun buku. Apabila peraturan tersebut dilanggar oleh emiten, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan sanksi pada emiten bersangkutan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Bursa Efek Indonesia memberlakukan sanksi penghentian perdagangan saham sementara kepada perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan yang telah audit untuk periode 31 Desember 2020. Dari keseluruhan perusahaan yang tercatat 755 emiten, 52 emiten terkena sanksi. Dengan berpedoman pada peraturan II.6.1 Peraturan Bursa No.I-H tentang Sanksi, berdasarkan hal tersebut bursa telah memberlakukan teguran tertulis II serta denda

Rp. 50.000.000 (<https://www.liputan6.com> diakses September 2021). Keterlambatan dalam memberikan informasi menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Ketepatan waktu pengungkapan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh penundaan jangka panjang dan jangka pendek penyelesaian laporan audit. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu dalam melakukan audit terhitung dari akhir tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor independen (Ariyanto, 2021).

Penelitian ini mempertimbangkan beragam faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor. Definisi ukuran perusahaan yakni besar ataupun kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah tenaga kerja, total penjualan, total asset dan kapitalisasi pasar (Effendi dan Doni, 2021:21). Hasil penelitian sebelumnya oleh Hartono (2016), Prasetya (2018), Sunarsih, dkk (2021), serta Tanujaya dan Reny (2022) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sementara penelitian Manda (2016), Marsya (2017), Silvia (2017), Ariyanto (2021) dan Zulkarnain (2022) menemukan terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berlawanan dengan yang diteliti Tri, Sutarti dan Sindi (2021), serta Rasyid (2021) mengungkapkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

Berikutnya komite audit ialah komite yang dirancang oleh dewan komisaris serta memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi dan tugas dari dewan komisaris (Otorisasi Jasa Keuangan, 2017). Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Ariyanto (2021) dan Zulkarnain (2021) menyatakan terdapat pengaruh positif komite audit terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian oleh Silvia (2017) dan Rasyid (2021) menemukan terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*. Berlawanan dengan penelitian Prasetya (2018), Marsya (2021), Sunarsih, dkk (2021), serta Tanujaya dan Reny (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit pada *audit report lag*.

Opini auditor merupakan pendapat standar dari keputusan auditor yang ditentukan menurut hasil yang didapat selama proses pemeriksaan. Sesudah laporan audit diterbitkan, ada beberapa komunikasi antara auditor dan klien. Dari hasil komunikasi tersebut menunjukkan hasil positif ataupun negatif (Silvia, 2017). Penelitian terdahulu oleh Hartono (2016) dan Tanujaya dan Reny (2022) menjelaskan terdapat pengaruh positif opini auditor terhadap *audit report lag*. Sedangkan Silvia (2017) dan Tri, Sutarti dan Sindi (2021) menemukan opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berlainan dengan penelitian Manda (2016), Prasetya (2018) dan Sunarsih, dkk (2021) menjelaskan tidak terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*. Berbagai perbedaan pada penelitian terdahulu menjadikan faktor yang berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengerjakan audit menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih luas. Pada penelitian ini mengembangkan dan melakukan pengujian berbagai faktor yang digunakan pada penelitian yang memberikan pengaruh pada *audit report lag* dengan membuktikan kebenaran penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis meninjau kembali variabel ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan konstruksi, karena dari 52 perusahaan yang dikenai sanksi berupa suspensi yang telah dijelaskan sebelumnya, didominasi oleh perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan konstruksi serta masih sedikit peneliti yang meneliti pada sektor perusahaan tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan konstruksi sebagai bahan penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Agensi**

Supriyono (2018:63) menjelaskan teori agensi yaitu suatu gagasan yang menggambarkan hubungan prinsipal dengan agen, yang mana prinsipal mempekerjakan agen untuk kepentingan atau tujuan prinsipal. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan prinsipal dan agen. Akan tetapi, diperlukan suatu sistem pengendalian karena mungkin masih terdapat perbedaan antara keduanya dalam mencapai masing-masing tujuan. Sistem pengendalian tersebut dapat melalui pemantauan yang dilakukan oleh auditor eksternal dan internal.

### **Teori Sinyal**

Menurut Suganda (2018:15), teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor, sehingga dapat mengubah keputusan investor ketika mempertimbangkan keadaan perusahaan. Pemberian sinyal dapat berupa pemberitahuan informasi akuntansi, yaitu publikasi laporan keuangan.

### **Auditing**

Menurut Ardianingsih (2018:2) *Auditing* adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak independen dengan sistematis dan kritis atas laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen, beserta catatan akuntansi dan bukti pendukung, untuk menyatakan pendapat atas kewajiban laporan keuangan.

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* didefinisikan sebagai ukuran periode jumlah hari yang berlalu terhitung dari akhir tahun keuangan hingga tanggal laporan auditor diterbitkan (Grima, dkk, 2016:163-164).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan total penjualan, total aset, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi kepemilikan nilai aset, semakin besar perusahaan (Effendi dan Doni, 2021: 21).

### **Komite Audit**

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit adalah komite yang independen dan profesional serta dibentuk oleh suatu dewan komisaris yang bertugas mendukung dan memperkuat peran dewan komisaris terutama pada pelaksanaan pengawasan manajemen resiko, pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan serta implementasi *corporate governance* (Ardianingsih, 2018:43).

### **Opini Auditor**

Opini auditor merupakan pendapat yang dinyatakan auditor mengenai kewajaran penyusunan suatu laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ardianingsih, 2018:176).

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sugiyono (2015:13) berpendapat, kuantitatif merupakan analisa data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial atau statistik induktif yang berguna untuk melakukan pengujian suatu hipotesis. Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang berguna untuk mengungkapkan keterkaitan di antara 2 variabel atau bisa lebih.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor.

##### 1. Audit Report Lag

Variabel *audit report lag* dihitung kuantitatif dan dijelaskan dalam jumlah hari. Berdasarkan pengertian tersebut, maka *audit report lag* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Audit Report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

##### 2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan algoritma natural ( $\ln$ ) berdasarkan total aset. Total aset dinilai lebih konsisten untuk menunjukkan ukuran perusahaan dari pada kapitalitas pasar dan penjualan yang dapat terpengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Sehingga dirumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

##### 3. Komite Audit

Pada penelitian, pengukuran komite audit dengan variabel *dummy*. Dimana mana kode 1 adalah perusahaan yang memiliki anggota komite audit tiga orang atau lebih. Dan kode 0 adalah perusahaan dengan anggota komite audit kurang dari tiga orang.

##### 4. Opini Auditor

Variabel opini auditor ditentukan dengan variabel *dummy*, sehingga opini audit terbagi menjadi dua kelompok yaitu kode 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan kode 0 untuk pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yakni keseluruhan perusahaan properti, real estate dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 yaitu 81 perusahaan. Sedangkan metode penentuan sampel yang diterapkan pada penelitian yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan properti, real estate dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta tidak mengalami delisting selama tahun 2014-2020.
2. Perusahaan properti, real estate dan bangunan konstruksi yang mempublikasi laporan keuangan maupun laporan tahunan yang di audit selama periode 2014-2020.
3. Perusahaan properti, real estate dan bangunan konstruksi yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya pada periode 2014-2020.  
Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk penelitian adalah 42 perusahaan, tahun penelitian yang ditetapkan adalah 7 tahun, maka seluruh observasi 294 sampel.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang diterapkan yaitu metode dokumentasi dengan menyalin dan mengarsipkan data. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan audit perusahaan properti, *real estate* dan bangunan konstruksi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2020 yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta digunakan data sekunder lainnya seperti literatur, artikel dan jurnal.

#### **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif statistik deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS versi 16 untuk mengolah data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Data yang telah lolos uji asumsi klasik akan dilanjutkan dengan uji hipotesis, yang meliputi uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji F (simultan). Maka persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Report Lag*  
a = Konstanta  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi  
X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan  
X<sub>2</sub> = Komite Audit  
X<sub>3</sub> = Opini Auditor  
e = *Standart Error*

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Statistik Deskriptif**

##### **Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ARL	294	37	236	25911	88.13	29.625
SIZE	294	23.08	31.74	8497.32	28.9024	1.59633
KOMITE	294	0	1	271	.92	.269
OPINI	294	0	1	280	.95	.213
Valid N (listwise)	294					

Sumber: Data Output SPSS

Diketahui dari 294 sampel, membuktikan nilai rata-rata (*mean*) variabel *Audit Report Lag* (ARL) dari keseluruhan sampel adalah 88.13 hari dan standar deviasi 29.625. Standar deviasi lebih kecil dari pada rata-ratanya, artinya penyebaran variabelnya kecil. Perusahaan dengan proses audit terlama (maksimum) adalah PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2015 dengan waktu 236 hari. Sedangkan perusahaan yang menyelesaikan proses audit tercepat (minimum) adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2014 dengan waktu 37 hari. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.9024 dan standar deviasi 1.5963. Standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya, yang berarti penyebaran variabelnya kecil. Perusahaan dengan natural log asset terbesar (maksimum) adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk di tahun 2020 yaitu sebesar 31.74. Sedangkan perusahaan dengan natural log asset terkecil (minimum) adalah PT Jaya Real Property Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 23.08. Pada variabel komite audit (KOMITE), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.92 dan standar deviasi 0.269. Standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya, yang berarti penyebaran variabelnya kecil. Perusahaan dengan anggota komite audit 3 atau lebih dari 3 yang diberi kode 1 (maksimum) ada sebanyak 271 perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan anggota komite kurang dari 3 yang diberi kode 0 (minimum) ada sebanyak 23 perusahaan. Pada variabel opini auditor (OPINI), menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 0.95 dan standar deviasinya 0.213. Standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya, yang berarti penyebaran variabelnya kecil. Perusahaan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberi kode 1 (maksimum) ada sebanyak 280 perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian yang diberi kode 0 (minimum) ada sebanyak 14 perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah guna memberikan kepastian bahwa data yang dimiliki terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian melalui *one-sample kolmogorov-smirnov test*, dengan asumsi apabila probabilitas (*sig*) lebih besar atau tinggi dari 0,05 (5%), dinyatakan penyebaran residual adalah normal. Apabila probabilitas (*sig*) lebih kecil atau rendah dari 0,05 (5%), dapat dinyatakan penyebaran residual tidak normal, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas (Tri dan Prawoto, 2019:57).

**Tabel 4.2. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		294
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.77782828
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		3.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Output SPSS

Menurut tabel diatas, nilai probabilitasnya adalah 0.000. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahannya 0.05, maka disimpulkan asumsi normalitas belum dipenuhi. Guna mendapatkan hasil terbaik, maka dilakukan penghapusan data *outlier*. Setelah *outlier* dieleminasi, data yang awalnya berjumlah 294 sekarang berjumlah 184 data. Hasil dari uji normalitas kedua diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Setelah Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66043747
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.085
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Output SPSS

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0.088 yang mana nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat kesalahannya 0.05. Artinya asumsi normalitas sudah terpenuhi.

**b. Uji Multikolinieritas**

Persyaratan dalam model regresi adalah tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas ditentukan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan syarat bila nilai  $VIF < 10$ , dinyatakan tidak adanya multikolinieritas diantara variabel independen (Tri dan Prawoto, 2019:61-62).

**Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas**

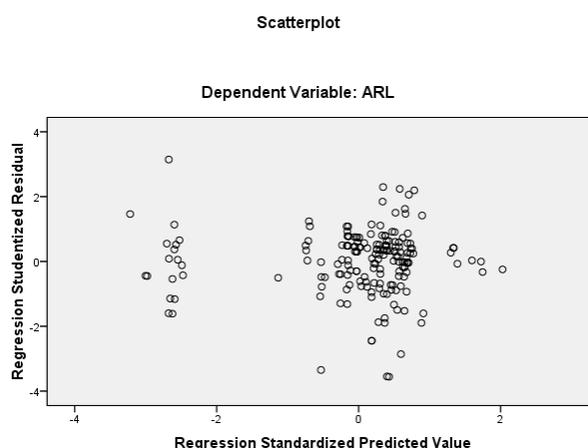
Variabel Independent	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0.966	1.035
Komite Audit	0.966	1.035
Opini Audit	1.000	1.000

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Pada hasil, terlihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak adanya gejala multikolinieritas pada penelitian.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Persyaratan dalam model regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian, uji ini diterapkan dengan melihat *scatterplot* untuk mengetahui ada adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan asumsi dasar pengambilan keputusan adalah tidak ada pola yang terbentuk dan adanya penyebaran titik-titik, mengidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas (Tri dan Prawoto, 2019:64). Berikut hasil ujinya:



Sumber: Data Output SPSS

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar diketahui terdapat pola yang terbentuk dan juga titik-titik menyebar. Maka ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Pada penelitian, pengujian ini menggunakan nilai Durbin Watson (DB-Test). Dengan syarat jika durbin (d) terletak diantara dU dan (4-dU), dinyatakan tidak terjadi korelasi. Menurut tabel *Durbin-Watson*, nilai dU untuk sampel 184 adalah 1.7920. Hasil uji ditampilkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.5. Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.944

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Menurut tabel, nilai dari *Durbin-Watson* yaitu 1.944, dimana nilai tersebut lebih besar daripada tabel dU (1.7920) dan kurang dari 4-dU (2.208). Kemudian ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh yang dimiliki variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil uji ini ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.899	9.719		7.089	.000
	SIZE	.424	.334	.093	1.271	.205
	KOMITE	4.613	1.655	.205	2.786	.006
	OPINI	-2.360	2.296	-.074	-1.028	.305

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Output SPSS

Menurut uji regresi linier berganda tersebut, maka diketahui bahwa:

- a. Hipotesis 1 ( $H_1$ ) pada penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai koefisien 0.093 dan nilai signifikansi 0.205 atau lebih besar 0.05, berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat dinyatakan  $H_1$  ditolak.
- b. Hipotesis 2 ( $H_2$ ) pada penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai koefisien 0.025 dengan nilai signifikansi 0.006 atau lebih kecil dari 0.05, artinya komite audit mempunyai pengaruh positif tetapi signifikan terhadap *audit report lag*. Maka dapat dinyatakan  $H_2$  ditolak.
- c. Hipotesis 3 ( $H_3$ ) pada penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif opini auditor terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien -0.074 dengan nilai signifikansi 0.305 atau lebih besar 0.05, artinya opini auditor mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Maka dinyatakan  $H_3$  diterima.

**b. Uji Determinasi Koefisien**

Uji ini dilakukan untuk menentukan berapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel bebas. Hasil uji ini ditampilkan berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.063	.047	6.716

a. Predictors: (Constant), OPINI, KOMITE, SIZE

Sumber: Data Output SPSS

Pada tabel tersebut, koefisien determinasi penelitian ini ditentukan dari *Adjusted R-Square* yaitu 0.047 atau 4.7%. Angka tersebut menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor bersama-sama mempengaruhi *audit report lag* sebesar 4.7% sedangkan sisanya 95.3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**c. Uji F**

Uji f untuk menentukan apakah setiap variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Serta asumsi bahwa nilai F hitung  $\geq$  nilai F tabel, berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Apabila F hitung  $\leq$  F tabel, berarti variabel bebas tidak bersama-

sama memengaruhi variabel terikat (Tri dan Prawoto, 2019:87). Hasil uji dapat diperhatikan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.8. Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.315	3	181.105	4.016	.009 <sup>a</sup>
	Residual	8118.141	180	45.101		
	Total	8661.457	183			

a. Predictors: (Constant), OPINI, KOMITE, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Output SPSS

Pada tabel, nilai F hitung 4.016, sementara F tabel pada taraf 0.05 dalah 2.655 (df = 3;180). Hal ini menunjukkan F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan signifikansi 0.009, dimana lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan positif ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Artinya ada kecenderungan perusahaan berukuran besar menghabiskan waktu lebih lama dalam proses audit dari pada perusahaan berukuran kecil. Hasil penelitian sesuai dengan penemuan terdahulu Hartono (2016), Prasetya (2018), Sunarsih, dkk (2021), serta Tanujaya dan Reny (2022) yang menjelaskan bahwa jika klien adalah perusahaan yang berukuran kecil, audit hanya dilakukan dengan beberapa orang auditor saja sehingga waktu audit yang relatif tidak begitu lama. Namun apabila klien merupakan perusahaan besar, diperlukan banyak auditor karena total sampel yang digunakan semakin besar serta semakin banyak proses audit yang diambil, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama.

### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan positif antara komite audit terhadap *audit report lag*, yang artinya semakin banyak jumlah anggota komite yang dimiliki perusahaan maka semakin panjang laporan keuangan auditan disusun oleh perusahaan. Hasil dari penelitian sejalan dengan temuan terdahulu Ariyanto (2021) dan Zulkarnain (2021) menjelaskan semakin banyaknya anggota dalam komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dan semakin banyak pertimbangan-pertimbangan oleh komite audit, dikarena setiap anggota dari komite audit memiliki perbedaan analisis terhadap masalah. Hal tersebut menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama atau dapat menambah *audit report lag*, sehingga menyebabkan penyampaian laporan keuangan lebih lama.

### 3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif opini auditor terhadap *audit report lag*, berarti perusahaan yang mendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dianggap sebagai berita baik, maka akan mempercepat penyampaian laporan auditor independen dari pada perusahaan yang tidak mendapatkan pendapat *unqualified* yang memerlukan diskusi dan pertemuan yang lebih intens dengan auditor. Hasil dari penelitian sesuai dengan penemuan terdahulu oleh Silvia (2017) dan Tri, Sutarti dan Sindi (2021) menjelaskan perusahaan dengan pendapat selain *unqualified* akan sering mengalami peningkatan *audit report lag* karena laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya. Auditor disini harus melakukan penyesuaian dengan standar yang diakui secara umum, serta mengumpulkan lebih banyak bukti objektif dimana hal tersebut memerlukan banyak waktu yang dibutuhkan dan berpengaruh pada lamanya *audit report lag*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh simultan ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor pada *audit report lag*. Dimana hal tersebut sesuai dengan nilai koefisien determinasi yaitu 0.047 atau 4.7% (korelasi lemah). Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, komite audit serta opini auditor secara simultan berpengaruh pada *audit report lag* yaitu 4.7% dan sisanya sebesar 95.3% terpengaruh oleh berbagai variabel atau faktor lain yang tidak diteliti. Serta F hitung 4.016 dan F tabel adalah 2.655 dimana F hitung lebih besar daripada F tabel. Dan signifikansi 0.009 dimana lebih kecil dari 0.05. Maka disimpulkan ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, *real estate* dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 dengan nilai signifikan 0.205. Variabel Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, *real estate* dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 dengan nilai signifikan 0.006. Dan variabel opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, *real estate* dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 dengan nilai signifikan 0.305. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, *real estate* dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020 dengan nilai signifikan 0.009.

Bagi auditor maka pada hasil dari penelitian menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah komite audit. Penulis menyarankan agar auditor merancang kerja lapangan lebih hati-hati sesuai dengan lingkungan dan juga resiko bisnis sehingga proses pemeriksaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien, serta mempercepat *audit report lag*. Dan bagi peneliti selanjutnya, lebih baik melaksanakan penelitian dengan menambah beberapa variabel yang

belum diteliti pada penelitian ini, serta menambah periode untuk pengamatan untuk hasil penelitian yang lebih meluas dan memperkuat penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih.2018.*Audit Laporan Keuangan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanto.2021.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Solvabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag.Surakarta.
- Askonas.2019.Konstruksi Bangunan Tumbuh 13,82%.Diakses dari: <http://askonas.or.id/>, pada tanggal 6 Februari 2022.
- Bursa Efek Indonesia.Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pada tanggal 1 Oktober 2021 di Gresik.
- CNBC Indonesia.2019.Ini Alasan Sektor Properti Belum Pulih: Banyak Aturan.Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/>, pada tanggal 6 Februari 2022.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.2009.*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*.Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.2015.*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*.Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.2017.*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*.Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Effendi dan Doni.2021.*Pengaruh Audit Ternur, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Komite Audit*.Indramayu: Adab.
- Ghozali.2018.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grima, dkk.2016.*Contemporary Issues in Finance: Current Challenges from Across Europe*.UK: Emerald Gropup.
- Hartono.2016.Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.Kediri.
- Hermawan, dkk.2016.*Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*.Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Hery.2016.*Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*.Jakarta: PT Grasindo.
- Hurriyati, Ratih dan Muji Gunarto.2019.*Metode Statistika Bisnis: Untuk Bidang Ilmu Manajemen dengan Aplikasi Program SPSS*.Bandung: Refika Aditama.
- Kesumawati, dkk.2018.*Pengantar Statistika Penelitian*.Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kompas.2020.PSBB Bikin Pertumbuhan Sektor Properti, Konstruksi dan Real Estate Anjlok 48,59%.Diakses dari: <https://kompas.com>, pada tanggal 6 Februari 2022.

- [Kontan.2020.Indeks Properti turun paling dalam pada 2020 simak prospeknya.Diakses dari: https://www.kontan.co.id.com/](https://www.kontan.co.id.com/), pada tanggal 15 Maret 2022.
- Liputan 6.2021.Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020, 11 Juli 2021.Diakses dari: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), pada tanggal 20 September 2021.
- Manda.2016.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Surakarta.
- Marsya.2017.Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag.Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021 di Gresik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021 di Gresik.
- Prasetya.2018.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag.Surakarta.
- Rachman.2015.*Panduan Statistika Pendidikan*.Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmaniar dan Soegijanto.2016.*Pengantar Akuntansi Dasar 1: Siklus Akuntansi (Accounting Cycle), Untuk Perusahaan Jasa*.Bogor: In Media.
- Rasyid.2021.Pengaruh Board Size, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag.Surabaya.
- Silvia.2017.Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Rugi, Jenis Industri, Anak Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Trdaftar di BEI.Semarang: Jurnal Akuntansi Bisnis.ISSN: 2541-5204 Vol 15, No 1 pp.152-178.
- Suganda.2018.*Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*.Malang: CV Seribu Bintang.
- Sugiono dan Untung.2016.*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: PT Alfabeta.
- Sunarsih,dkk.2021.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kualitas Audit, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag.Denpasar.Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi.ISSN: 2301-8879 Vol.13, No.1, pp 1-13.
- Supriyono.2018.*Akuntansi Keperilakuan*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tanjaya dan Reny.2022.Pengaruh Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.Batam: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan.E-ISSN: 2622-2205, Vol.5 No.1 pp 434-455.
- Tri dan Prawoto.2019.*Analisi Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapii Aplikasi SPSS dan Eviews*.Depok: RajaGrafindo Persada.

- Tri, Sutarti dan Sindi.2021. Pengaruh Laba Rugi Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI.Cilacap.
- Wardiyah.2017.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung: Pustaka Setia.
- Yuliesti, dkk.2019.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi.Surabaya: Jurnal SIKAP.E-ISSN: 2599-1876 Vol 4, No 1 pp 44-57.
- Zulkarnain.2021.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Internal Auditor, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag.Surakarta.